

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya sesuai dengan arah laju perkembangan masyarakat sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.¹ Hal ini mengingatkan betapa pentingnya kehidupan suatu bangsa.

Mutu pendidikan atau mutu madrasah tertuju pada mutu kelulusan. Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Nasional.²

Mutu menurut Edward Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen puas, mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Berbeda dengan Deming. Josep Juran mendefinisikan mutu pendidikan adalah

¹Suryo Sobroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 100.

²Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 370.

lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.³

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁴ Menurut Rohiat proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyelesaian serta pemanduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mendorong motivasi dan minat belajar dan mampu memperdayakan peserta didik.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.⁵ Sedangkan *output* sekolah adalah lulusan yang berguna bagi kehidupan, yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya, artinya lulusan ini juga mencakup *outcome* yaitu hasil dari investasi pendidikan yang selama ini dijalani siswa untuk menjadi suatu yang berguna dan bermanfaat (*benefit*). Secara kasat mata, *outcome* pendidikan

³Handriyani Timor, "Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXV, No. 1 April 2018, 21.

⁴Arjianto "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Manajemen Pendidikan*, Volume 10, Nomor 3, Juli 2016, 240.

⁵Robiat, "*Manajemen Sekolah*", (Bandung: PT. Redika Aditama, 2008), 52-53.

sekolah dasar dan menengah adalah siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan bila ia tidak melanjutkan maka dalam kehidupannya dapat berhasil mencari nafkah dengan bekerja kepada orang lain atau mandiri, hidup layak, dapat bersosialisasi dan bermasyarakat.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *input*, proses dan *output* merupakan segala hal yang harus tersedia yang mengalami perubahan menjadi sesuatu yang lain yang menghasilkan produksi yang lebih baik. Produktivitas dapat dipandang sebagai aspek penting dalam mengkaji masalah pengelolaan sistem pendidikan, karena rendahnya kualitas produk/keluaran pendidikan merupakan salah satu masalah kependidikan.

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga madrasah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bekerja karena

⁶Aan Komariah dan Cepi Kriatna, "*Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*", (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), 6.

persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah, yang antara lain harus menguasai komputer, dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkan pendidikannya hanya sedikit.⁷ Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya.

Pemerintah setiap daerah juga gencar untuk memberikan amanah kepada seluruh lembaga pendidikan untuk bisa menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Keunggulan lulusan yang diinginkan mencakup seluruh lembaga pendidikan, mulai dari SD, SLTP, sampai SLTA. Sebab dengan memiliki kelulusan yang berkualitas, akan mampu membuat peserta didik mampu bersaing untuk memasuki sekolah unggulan yang ada di wilayahnya maupun di luar wilayahnya. Keseriusan setiap sekolah untuk menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tentunya untuk menekan angka ketidakkulusan yang terjadi di masing-masing sekolah.⁸

⁷E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

⁸Engla Asmi dan Chalid Sahuri, *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*. Jurnal Kenijakan Publik, Volume 4, Nomor 1, Maret 2013, 51.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan bagi kemajuan pendidikan bangsa. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya manusia yang berperan aktif dalam memajukan pendidikan bangsa.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan cenderung memberikan tantangan-tantangan dan permasalahan baru. Keadaan tersebut akan berimbas pada tugas-tugas pengelola pendidikan. Sehingga diperlukan strategi-strategi dalam menghadapinya. Penerapan dari strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam pembangunan pendidikan.

Hasil ujian nasional yang diperoleh menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta didik agar bisa menikmati pendidikan dengan memuaskan. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu mempersiapkan strategi yang baik dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada seluruh peserta didik, tentunya dengan mempersiapkan strategi yang matang dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan, diharapkan berdampak positif kepada tingkat ketulusan yang dihasilkan oleh pihak sekolah.

Menurut Sanusi sekolah tidak saja membutuhkan penambahan sumber daya manusia tetapi juga memiliki program pengembangan sumber daya manusia (SDM). Program pengembangan bagi guru khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Rasionalnya

guru merupakan media utama bagi pembelajaran, yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangan pada pengembangan potensi siswa.⁹

Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil mutu pendidikan. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan sejarah yang tidak bisa ditolak dan ditunda-tunda. sehingga peningkatan mutu menjadi targer yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara *thorough* (menyeluruh), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.¹⁰

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

⁹Sanusa Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), 38.

¹⁰Mulyoto, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah ", *Jurnal Teknologi Pendidikan*: 2013, Vol. 1, No. 2, 199.

Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu.

Persoalan mutu lulusan itu bukanlah sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai dan bisa terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Permasalahan mutu lulusan pada saat ini lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh madrasah itu sendiri, di mana kita harus mengakuinya.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan menuaskan. Salah satu faktor penyebabnya pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala madrasah. Mutu kinerja kepala madrasah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan,

iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.¹¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi “Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”.¹²

Jika berbicara tentang kepala sekolah akan muncul pembahasan tentang sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat *urgen* yang harus dilakukan seorang kepala sekolah atau madrasah. Hal ini di karenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Supraypgo “ kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah di tetapkan. Dalam mempengaruhi

¹¹Muzakar, “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*: 2014, Vol. 14, No. 1, 111.

¹²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

aktivitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.¹³

Menurut E Mulyasa,¹⁴ “kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)”. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *inovasi*, *motivator*, dan *entrepreneur* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovasi*, *motivator*, (EMASLIM). Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen.”

Dalam pelaksanaan sebagai kepala madrasah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Fenomena ini

¹³Iman Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cct. 1. Malang: STAIN Press, 1999), 161.

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Raja Grafindo: 2006), 98.

disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang profesional. Rendahnya profesional berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan?
3. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan?

C. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Vera Mei Ringgawati pada tahun 2016, yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan)” Hasil penelitian yaitu pada awal berdirinya, dengan kondisi gedung, sarana prasarana yang sangat memprihatinkan, patut dicatat bahwa lulusan SMAN Blitar yang pertama 99,8%. Sejak awal berdirinya tersebut, sejak

¹⁵Robiat, “*Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”. (Bandung: Refika Aditama. 2008). 3.

awal berdirinya tersebut, SMAN 1 Blitar mampu menarik perhatian masyarakat. Hingga sekarang telah banyak prestasi yang diraih oleh SMAN 1 Blitar. Kepemimpinan SMAN 1 Blitar di pegang oleh Bapak Drs. Johan Edy Prastiwo, M.Pd. sebelumnya selama 21 tahun beliau sebagai pengajar di SMA Negeri 1 Blitar dan pada empat tahun terakhir sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum sekaligus sebagai perintis dan penanggung jawab program keberbakatan Acceleration, Erichment, dan RSBI. Dalam masa kepemimpinannya beliau mencamangkan visi "Berkearifan Lokal Berwawasan Global". Visi tersebut di dasarkan pada siswa-siswa yang masuk dalam SMAN 1 Blitar merupakan siswa-siswa yang terpilih melalui seleksi yang ketat dan keinginan beliau untuk menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpandangan luas dan ke depan dengan mencontoh sistem pendidikan dari negara maju tanpa melupakan budaya Indonesia.

Lokasi penelitian kedua adalah SMAN 1 Sutojayan, sejak tahun 2012 sampai sekarang, SMAN 1 Sutojayan dipimpin oleh Bapak Heri Prabawa, M.Pd. beliau mencanangkan visi "Terwujudnya sekolah yang bermutu dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya bangsa". Dengan visinya tersebut, Bapak Heri Prabawa mampu membawa SMAN 1 Sutojayan dikenanl oleh masyarakat luas melalui prestasinya di bidang seni dan olahraga. Di sisi lain, Bapak Heri sedang menjalankan program yang dinamai Kelas Binaan Khusus atau Kelas Olimpiode untuk mempersiapkan siswa-siswa SMAN 1 Sutojayan agar siap bersaing

dengan sekolah lain dalam bidang akademik. Dengan menerapkan semangat kekeluargaan, menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya daerah, serta menjalin hubungan baik dengan alumni dan perguruan tinggi, merupakan strategi yang digunakan Bapak Heri.¹⁶

Skripsi yang di tulis oleh Dita Hadiani Finanti pada tahun 2018, yang berjudul “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan” Hasil penelitian yaitu penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.

Cara menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan ranking di sekolah sebelumnya. Dan di bekali oleh ilmu membaca Al-qur’an dengan baik.

¹⁶Vera Mei Ringgawati, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan)*”, (Tesis: Malang, 2016), 238.

Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara memenuhi terlebih dulu guru setelah itu siswanya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir keberhasilan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Effi Shofiana, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Tulungagung pada tahun 2019 dengan judul, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, pelaksanaan strategi pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung. Kepala sekolah menentukan tim atau coordinator setiap program agar program tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang di inginkan. Program unggulan yang dimiliki oleh MTsN 2 Tulungagung yaitu program kurikulum, pengembangan siswa adalah memberikan jam tambahan khusus untuk kelas 9 dimana untuk meningkatkan kompetensi siswa dan mempersiapkan untuk UN agar nantinya lulus dengan nilai yang memuaskan dan lulus seluruhnya.

Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkan mutu lulusan dengan melakukan pengawasan langsung yang dilakukan dengan

¹⁷Dita Hadianti Finanti “*Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan*”, (Skripsi: Medan, 2018), 60.

mengamati setiap program kegiatan yang dilakukan kepala sekolah langsung ataupun koordinator masing-masing program. Selanjutnya melakukan rapat kerja dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun di mana mengetahui hasil belajar siswa evaluasi melalui PH, UAS, PAT, TOBK, TOKP.¹⁸

D. Kajian Teoritik

Kepala madrasah merupakan orang yang berposisi digaris terdepan terhadap jalannya sistem yang ada di madrasah, serta memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghadapi setiap perubahan yang ada di lingkungan pendidikan dengan melakukan penyusunan tujuan, prosedur, dan proses untuk memenuhi tuntutan perkembangan kualitas pendidikan. Karena kepala madrasah adalah sosok yang diamanahi oleh beberapa pihak untuk dapat mengarahkan dalam mewujudkan tujuan madrasah. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan.¹⁹ Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai *educator, leader, manajer, administrator, inivator, mutivator*.

Masalah pokok pendidikan yang selalu menjadi perhatian dari tahun ketahun adalah peningkatan mutu, perluasan kesempatan

¹⁸Effi Shofiana, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung*”, Skripsi: Tulungagung, 2019), 106.

¹⁹Fitri Lailatul Maghfiroh, Anwar Sa’dullah, Fita Mustafida, “*Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*”, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume. 1, Nomor. 2, Tahun 2019, 118.

pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dan efisiensi manajemen.

Semua anggota sekolah terutama kepala sekolah dan guru masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.²⁰

Karena penulisan skripsi ini bersifat literer dan bukan penelitian bukan kuantitatif tapi bersifat kualitatif, penelitian kualitatif di dasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*) dan konteksnya dan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas²¹ disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif

²⁰Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Khalida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Refika Aditama: Bandung, Cet. Ke 1, 2009), 29.

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 352.

berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris²² berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori.

2. Data dan sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.²³

a. Data primer

Sumber data primer yaitu: sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian, dalam penelitian ini data primernya di peroleh langsung dari daftar kepustakaan (referensi buku-buku), dan jurnal ilmiah.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa di jadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.²⁴

3. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode untuk memperoleh

²²Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 35.

²³Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 72.

²⁴Nurul Fadillah, "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*", (Medan: Skripsi, 2018), 43.

data dari buku-buku yang relevan dengan masalah-masalah tersebut.²⁵

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.²⁶

4. Analisis data

Analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya terdapat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang menampilkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kajian teoritik yang menguraikan teori-teori yang

²⁵Sutrisno, "*Metodologi Reasearch: Untuk Penulisan Paper, Skripsi dan Daseetasi*", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1981), 42.

²⁶Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

²⁷Sudarto, "*Metodologi Penelian Filsafat*", (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 59.

digunakan untuk mendukung penelitian agar didapat gambaran yang jelas mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Bab ini juga berisi metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Di sini berisi tentang kepemimpinan, pengertian kepala madrasah/sekolah, peran kepala madrasah, peran kepala madrasah dalam pengendalian mutu, standar kompetensi kepala madrasah, yang terakhir ada fungsi kepala madrasah dalam mengelola pendidikan seperti kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah *iniovator*, kepala sekolah sebagai *motivator*.

Bab III berisi tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu pengertian strategi, pelaksanaan strategi kepala madrasah, implementasi strategi, atrategi peningkatan mutu lulusan.

Bab IV berisi tentang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Pengertian mutu lulusan, konsep mutu lulusan, standar kelulusan, manajemen peningkatan mutu lulusan, faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan.

Bab V merupakan bagian akhir atau penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.